

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap perkembangan metakognitif siswa pada kelas VII SMP NU Darul Ma'arif Kaplongan yang akan dijelaskan berdasarkan pada rumusan masalah, maka pada bab ini peneliti membagi menjadi beberapa hal sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan temuan data penelitian di lapangan maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji signifikansi menggunakan *uji paired sampel t test*, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh perkembangan metakognitif siswa yang menerapkan pembelajaran *blended learning* pada kelas eksperimen atas pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*). Peningkatan kemampuan metakognitif ini terlihat dari perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* setelah dilakukannya *treatment* dengan peningkatan pada kategori sedang.
2. Berdasarkan uji signifikansi menggunakan *uji paired sampel t test*, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh perkembangan metakognitif siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol atas pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*). Berdasarkan hasil uji tingkat signifikansi maka terdapat peningkatan metakognitif siswa atas pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) termasuk kedalam kategori rendah.
3. Berdasarkan uji signifikansi menggunakan *uji independent sampel t test*, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil peningkatan metakognitif siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *blended learning* dengan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional pada pembelajaran IPS. Perbedaan

kemampuan metakognitif ini terlihat dari perbedaan rata-rata skor *posttest* dengan jumlah peningkatan pada kategori sedang.

4. Tanggapan siswa terhadap perkembangan metakognitif siswa pada tipe pengetahuan dirinya sendiri (*self knowledge*), tipe pengetahuan tentang tugas (*knowledge about task*), serta pengetahuan strategi (*strategic knowledge*) pada kemampuan awal dan kemampuan akhir yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil distribusi frekwensi jawaban responden pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan metakognitif siswa dari kategori rendah pada pengukuran awal dan meningkat pada kategori tinggi pada pengukuran akhir. Artinya rata-rata siswa menyetujui bahwa kemampuan metakognitifnya meningkat setelah diterapkannya pembelajaran *blended learning*. Sedangkan hasil distribusi frekwensi jawaban responden pada kelas kontrol menunjukkan angka yang tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Terdapat peningkatan kemampuan metakognitif siswa dari kategori rendah pada pengukuran awal dan meningkat pada kategori sedang pada pengukuran akhir. Berdasarkan dua kelompok jawaban responden tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* dan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa. Hanya saja model pembelajaran *blended learning* sedikit lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional. Selain itu beberapa tanggapan siswa pada model pembelajaran *blended learning* menunjukkan respon yang baik dengan rata-rata jawaban setuju bahwa dengan menggunakan pembelajaran *blended learning* akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran IPS dibandingkan dengan model pembelajaran yang sering digunakan sebelumnya.

B. Implikasi

Beberapa implikasi dari model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada pembelajaran IPS dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk

menggali pengetahuannya secara mandiri dengan pencarian informasi yang belum diketahuinya melalui media berbasis web (*internet*) dan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi didalam kelas, sehingga siswa diharapkan dapat menemukan sendiri cara belajar yang cocok dan yang paling baik bagi dirinya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait pada proses penelitian, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pemegang kebijakan tertinggi didalam sekolah diharapkan untuk terus mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi didalam pendidikan, terutama dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran demi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat didalamnya.

2. Bagi Guru IPS

Diharapkan untuk dapat menumbuhkan ide-ide kreatif dalam menyusun model dan metode belajar dengan tujuan siswa dapat termotivasi dan aktif didalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan model belajar metakognisi didalam kelas yaitu dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan baru yang berkaitan dengan materi pelajaran, memotivasi cara belajarnya dan mengarahkan siswa agar dapat menemukan potensi yang ada pada dirinya sehingga peserta didik dapat memahami cara belajar yang baik bagi dirinya.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan keberanian dan rasa percaya dirinya, sehingga siswa mampu memberikan pendapat dalam setiap aktivitas pembelajaran tanpa ada rasa malu dan takut. Melalui pembelajaran *blended learning*, siswa diberikan kesempatan untuk menyaring informasi yang dianggap penting dan mengolahnya menjadi sebuah informasi yang bermakna dan tentunya sesuai dengan pokok pembahasan materi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjut secara lebih spesifik mengenai perkembangan metakognitif pada aspek pengetahuan diri sendiri (*self knowledge*), aspek pengetahuan tentang tugas (*knowledge about task*), serta aspek pengetahuan strategi (*strategic knowledge*) mengingat hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian sifatnya masih umum. Masukan lainnya adalah perlu penelitian yang bersifat kontinu untuk dapat mencerminkan pengembangan metakognitif pada peserta didik.